

# Makna Haji Mabruur dan Keutamaannya (Bagian 17): Menjadi Sumber Inspirasi dan Dakwah di Masyarakat

Haji Mabruur bukanlah capaian pribadi semata, melainkan amanah besar yang mengandung tanggung jawab sosial dan dakwah. Setelah menyempurnakan rukun Islam kelima, seorang Muslim tidak hanya dituntut menjaga kesalehan individu, tetapi juga ditantang untuk menebar manfaat di tengah masyarakat. Haji Mabruur seharusnya melahirkan pribadi yang lebih bijak, berakhlak luhur, dan menjadi inspirasi dalam menyebarkan ajaran Islam. Melalui kisah, keteladanan, dan pengalaman spiritual selama di Tanah Suci, seorang haji bisa menjadi duta dakwah yang menyentuh hati umat. Artikel ini mengupas peran penting para haji dalam berdakwah, lengkap dengan dalil, kisah sahabat, doa, dan strategi praktis berdakwah dengan hikmah.

## 1. Hadits tentang Peran Haji Mabruur dalam Menyebarkan Dakwah

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sebaik-baik kalian adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (HR. Ahmad)

Hadits ini menegaskan bahwa seorang Muslim sejati adalah yang terus memberi dampak positif. Haji Mabruur bukan hanya tentang ibadah personal, tetapi harus melahirkan kontribusi sosial, termasuk dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks dakwah, seseorang yang telah berhaji memiliki kredibilitas moral yang tinggi. Ia telah menempuh perjalanan spiritual mendalam dan merasakan langsung kebesaran Allah di Tanah Suci. Maka, keterpanggilan untuk berdakwah menjadi hal alami dalam dirinya.

Rasulullah ﷺ sendiri menjadikan haji sebagai momen strategis untuk menyampaikan risalah tauhid kepada berbagai kabilah Arab. Maka dari itu, haji bukan sekadar ibadah ritual, tetapi juga sarana untuk menyebarkan ajaran Islam dengan bijaksana.

Orang-orang yang telah merasakan manisnya iman di Arafah, khusyuknya sujud di Multazam, dan khidmatnya berdoa di Muzdalifah, tentu memiliki bekal spiritual luar biasa untuk mengajak masyarakat kembali kepada Allah dengan cara yang lembut dan penuh hikmah.

## 2. Haji sebagai Sarana Menyebarkan Kebaikan di Lingkungan Sekitar

Haji bukan hanya momen transformasi pribadi, tapi juga peluang untuk menjadi agen perubahan di lingkungan. Banyak jamaah yang, setelah pulang dari haji, mulai aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan, menjadi pembina remaja masjid, atau memprakarsai program kemanusiaan.

Kebaikan yang dibawa pulang dari Tanah Suci seharusnya menular ke orang lain.

Semangat ibadah, kesabaran, ketundukan, dan kedisiplinan yang terbentuk selama haji dapat menjadi contoh nyata yang menginspirasi masyarakat sekitar.

Lingkungan yang melihat perubahan positif pada diri seorang haji — mulai dari cara bicara, ibadah yang lebih rajin, hingga kepedulian sosial — akan merasakan getaran dakwah secara tidak langsung. Inilah yang disebut dakwah bil hal (dakwah melalui perbuatan).

Tidak semua orang bisa menjadi penceramah, tetapi setiap orang bisa menjadi teladan. Haji Mabruur menjadikan seseorang magnet kebaikan yang menarik orang lain untuk ikut berubah ke arah lebih baik.

Maka, jika setiap orang yang berhaji membawa pulang misi menyebarkan kebaikan, masyarakat akan mengalami perubahan kolektif yang luar biasa.

### 3. Kisah Sahabat yang Menjadi Dai Setelah Haji Mabruur

Salah satu kisah yang patut diteladani adalah kisah sahabat Mu'adz bin Jabal RA. Setelah berhaji bersama Rasulullah ﷺ, beliau ditugaskan untuk menjadi dai di Yaman. Rasulullah mengajarnya prinsip-prinsip berdakwah dengan hikmah, mulai dari mengajak kepada tauhid hingga membimbing masyarakat secara bertahap. Mu'adz dikenal sebagai sahabat yang bijak dan lembut dalam berdakwah. Ia tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga membimbing masyarakat dengan penuh kesabaran. Dakwahnya membuahkan hasil luar biasa: banyak penduduk Yaman memeluk Islam dan mempraktikkannya dengan baik.

Begitu pula dengan sahabat Abu Darda' RA, yang setelah berhaji semakin giat dalam menyebarkan ilmu dan membina komunitas Islam di wilayah Syam. Ia menjadikan pengalaman spiritualnya sebagai motivasi untuk terus berbuat dan mengajak pada kebaikan.

Kisah-kisah sahabat ini menunjukkan bahwa haji tidak membuat mereka berpuas diri, tapi justru semakin giat berkontribusi. Semangat ini penting untuk diteladani oleh para jamaah haji hari ini, agar keberkahan haji tak hanya dirasakan sendiri, tetapi menyebar luas dalam bentuk dakwah dan pengajaran.

### 4. Pentingnya Berbagi Pengalaman Haji kepada Masyarakat

Setiap jamaah haji membawa pulang cerita spiritual yang unik dan berkesan. Pengalaman saat wukuf di Arafah, menyentuh Hajar Aswad, atau ketika bermunajat di depan Ka'bah adalah kisah yang bisa menyentuh hati banyak orang jika disampaikan dengan jujur dan hikmah.

Berbagi pengalaman haji bukan untuk pamer, tapi sebagai sarana edukasi dan motivasi. Banyak yang bermimpi untuk berhaji, namun belum punya kesempatan. Kisah para haji bisa menjadi penguat harapan dan penggerak semangat.

Banyak masyarakat awam yang belum memahami makna haji secara mendalam. Dengan mendengar cerita langsung dari orang yang telah berhaji, mereka akan lebih tersentuh dan lebih memahami keutamaan haji secara ruhani dan sosial.

Namun tentu, penyampaian harus dengan niat ikhlas. Hindari kesan menyombongkan

pengalaman. Alih-alih menceritakan fasilitas hotel, lebih baik kisahkan betapa kecilnya diri di hadapan Allah saat berdiri di Padang Arafah.

Dengan menyampaikan kisah spiritual yang menyentuh, para haji bisa menjadi inspirator dan motivator dakwah di lingkungannya.

#### 5. Doa Memohon Kekuatan dalam Berdakwah Setelah Haji

Setiap hamba memerlukan kekuatan dari Allah untuk istiqamah dalam berdakwah.

Berikut salah satu doa yang bisa dibaca oleh para haji yang ingin tetap berkontribusi dalam menyebarkan Islam:

“Allahummasta’milni fî thâ’atika, waj’alni miftâhan lil-khayr.”

(Ya Allah, gunakanlah aku dalam ketaatan kepada-Mu, dan jadikan aku sebagai pembuka jalan bagi kebaikan)

“Rabbishrah li shadri, wa yassir li amri, wahlul ‘uqdatam min lisani, yafqahu qawli.”

(Ya Rabb, lapangkanlah dadaku, mudahkan urusanku, dan lepaskan kekakuan lidahku agar mereka memahami ucapanku) – QS. Thaha: 25–28

Doa ini bisa menjadi penyemangat bagi mereka yang ingin berdakwah namun merasa belum mampu secara ilmu atau keberanian. Dengan pertolongan Allah, semua akan dimudahkan.

Dakwah yang dilandasi doa akan lebih kuat, karena bukan sekadar retorika, melainkan panggilan hati yang lahir dari keikhlasan dan tuntunan ilahi.

#### 6. Tips Berdakwah dengan Hikmah Berdasarkan Pengalaman Haji

Berikut beberapa tips berdakwah secara bijak (bil hikmah) pasca Haji:

Dakwah dengan teladan (akhlak). Perubahan positif dalam sikap, tutur kata, dan kepedulian akan lebih menyentuh daripada ceramah panjang.

Jangan memaksa, tapi mengajak. Gunakan pendekatan yang lembut dan empatik.

Sampaikan kebaikan dengan gaya yang membangun, bukan menghakimi.

Sesuaikan dengan audiens. Cerita spiritual dari haji bisa disesuaikan dengan konteks masyarakat. Sampaikan pesan sederhana namun penuh makna.

Manfaatkan media sosial. Banyak jamaah haji yang bisa membagikan kisah dan pesan-pesan inspiratif melalui tulisan, video, atau podcast.

Jaga niat. Luruskan niat bahwa setiap ucapan dan tindakan ditujukan untuk menyebar rahmat Islam, bukan mencari pujian atau popularitas.

Dengan hikmah, haji mabrur akan benar-benar menjadi sarana dakwah yang hidup dan berdampak nyata di masyarakat.

#### Penutup

Haji Mabrur tidak berhenti di miqat atau tawaf wada’, tetapi terus mengalir dalam bentuk dakwah dan inspirasi di tengah umat. Setiap jamaah haji memiliki potensi

besar untuk menjadi cahaya kebaikan — melalui cerita, akhlak, dan keterlibatan sosial. Jadilah dai yang rendah hati, inspiratif, dan membawa semangat Islam yang rahmatan lil 'alamin. Semoga Allah menerima haji kita dan menjadikannya wasilah untuk menyebarkan cahaya iman di bumi-Nya.

## Terima kasih telah membaca



**Umrah**  
BERSAMAMU

Subscribe & Comment

YouTube  
**Umrah BersamaMu**  
Official Youtube Video  
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu  
[www.umrahbersamamu.com](http://www.umrahbersamamu.com)

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!